
GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA DI APOTEK ASLI PEKALONGAN TAHUN 2022

Musa Fitri Fatkhiya^{*}, Ayu Dzakiyyah Khonsa

Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan,

*e-mail: musafitri29@gmail.com

Submitted: February 25, 2023; Accepted: March 27, 2023

ABSTRACT

One type of drug service that is often used and can cause dependence is narcotic and psychotropic drugs. For this reason, narcotics and psychotropics must require strict supervision to prevent abuse. Given the increasing number of narcotic and psychotropic drug use, especially at the Asli Pharmacy, so as a pharmaceutical service, Pharmacist must know the drugs that are included in the pharmacy. The purpose of this study is to find out the description of the use of narcotic and psychotropic drugs in the period August-September 2022 at the Asli Pharmacy of Pekalongan. The method used in this study is in the form of data measured using narcotic and psychotropic prescriptions in pharmacies. In the samples used for narcotic drugs in August and September, there were 237 prescriptions with nine types of drugs. In August with a total of 331 tablets and in September 1,802 tablets. The use of psychotropic drugs in August and September there were 243 prescriptions with 20 types of drugs. In August with the number of drugs 8,434 tablets and September 7,415 tablets. Based on the results of research conducted at the Asli Pekalongan Pharmacy in August and September 2022, it can be concluded that the highest level of use of narcotic drugs, namely codikaf tablets, was 58,56% and psychotropics, namely proneuron, was 19,79%.

Keywords: *Description of use, Narcotics, Psychotropics.*

ABSTRAK

Salah satu jenis pelayanan obat yang sering digunakan dan dapat menimbulkan ketergantungan yaitu obat golongan narkotika dan psikotropika. Untuk itu narkotika dan psikotropika harus memerlukan pengawasan yang ketat untuk menghindari penyalahgunaan. Mengingat jumlah penggunaan obat narkotika dan psikotropika semakin banyak terutama di Apotek Asli. Maka sebagai pelayanan kefarmasian harus mengetahui obat yang masuk dalam Apotek. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan obat narkotika dan psikotropika pada periode Agustus-September 2022 di Apotek Asli Pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif observasional dengan pengukuran data menggunakan resep-resep narkotika dan psikotropika yang ada di Apotek. Sampel yang digunakan obat narkotika dibulan Agustus dan September terdapat 237 resep dengan 9 jenis obat. Dibulan Agustus dengan jumlah 331 tablet dan bulan September 1.802 tablet. Penggunaan obat psikotropika dibulan Agustus dan September terdapat 243 resep dengan 20 jenis obat. Bulan Agustus dengan jumlah obat 8.434 tablet dan September 7.415 tablet. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Apotek Asli Pekalongan pada bulan Agustus dan September 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat tertinggi penggunaan obat narkotika yaitu codikaf tablet sebesar 58,56% dan psikotropika yaitu proneuron sebesar 19,79%.

Kata Kunci : *Narkotika, Psikotropika, Gambaran Penggunaan.*

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian dalam pekerjaan kefarmasian yang bertanggung jawab terhadap pasien khususnya dalam sediaan farmasi guna meningkatkan mutu pengobatan sehingga kualitas kehidupan pasienpun akan meningkat. Dalam standar pelayanan farmasi terdapat ruang lingkup pengelolaan obat atau sediaan farmasi yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayananan farmasi (Permenkes, 2016b).

Salah satu pengelolaan obat atau sediaan farmasi yang wajib dilakukan dalam pekerjaan kefarmasian adalah pencatatan dan pelaporan penggunaan obat, khususnya obat narkotika dan priotropika (Permenkes, 2016). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat dimasyarakat sehingga tenaga kefarmasian dapat melakukan evaluasi penggunaan dan menghindari penyalahgunaan obat seperti golongan narkotika dan psikotropika. Psikotropika merupakan obat atau zat yang dapat merusak susunan syaraf pusat dan menimbulkan halusinasi, ilusi serta dapat menimbulkan ketergantungan pada pengguna seperti rasa kecanduan (UU RI No. 5, 1997). Narkotika adalah jenis zat atau obat yang digunakan dalam pengobatan dan ilmu pengetahuan. Penggunaan narkotika dapat menimbulkan ketergantungan psikis, fisik apabila digunakan oleh seseorang tanpa pengawasan yang seksama (UU RI No.35, 2009).

Penggunaan narkotika dan psikotropika juga merupakan masalah di berbagai belahan dunia. Menurut *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) World Drug Report 2018*, 5,6% dari populasi dunia, atau 275 juta orang berusia 15-64 tahun, menggunakan narkoba setidaknya sekali (Dinda Syafitri, 2021). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Namursari, 2020) di Apotek Garuda Madiun menyatakan bahwa penggunaan narkotika dan psikotropika sebanyak 190 lembar mengandung psikotropika dengan jumlah 160 lembar (66,32%) obat phenobarbital dan 39 lembar (20,53%) obat analsik.

Narkotika dan psikotropika merupakan obat keras yang memiliki efek ketergantungan. Sehingga dalam penggunaan obat ini banyak disalahgunakan oleh beberapa pengguna. Jumlah kasus narkoba dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah kasus 10.008 dan di tahun 2012 hingga 19.081 jiwa (BNN RI, 2013).

Sesuai dengan Permenkes No.3 Tahun 2015 tentang peredaran, penyiapan, pemusnahan, dan pelaporan narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi dan peraturan kepala badan pom tentang pedoman teknis cara distribusi obat yang baik, maka setiap sumber daya manusia di apotek wajib mengetahui dan menjalankan aturan terkait psikotropika dengan baik dan benar. Pada beberapa kasus dijumpai bahwa masih banyak praktik yang tidak benar terutama dalam pelayanan di apotek (Mellysa, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Penggunaan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek Asli. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pola penggunaan obat narkotika dan psikotropika yang kemudian dapat dijadikan evaluasi penggunaan obat agar tidak terjadi kesalahan atau penyalahgunaan obat-obat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan data sekunder di Apotek Asli Pekalongan berupa resep obat narkotika dan psikotropika .

pada bulan Agustus dan September 2022. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah resep obat narkotika dan psikotropika di Apotek Asli Pekalongan dengan jumlah sampel resep narkotika sebanyak 237 resep dengan jumlah 2.133 tablet dan psikotropika sebanyak 243 resep dengan jumlah 15.849 tablet. Variable pada penelitian ini yaitu jenis obat narkotika dan psikotropika. Data yang diperoleh dihitung dan dianalisis dengan mengelompokkan obat narkotika dan psikotropika kemudian dihitung persentase penggunaan dari masing-masing golongan obat narkotika dan psikotropika. Hasil persentase tersebut dapat disimpulkan sebagai besarnya penggunaan obat narkotika dan psikotropika di Apotek Asli Pekalongan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada sampel obat narkotika 2.133 tablet dan obat psikotropika 15.849 tablet dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek Asli Pekalongan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Penggunaan Obat Narkotika

Nama Obat	Agustus		September		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	(n)	%
Codikaf	0	0	1249	69,31	1249	58,56
Codipront kap	150	45,32	195	10,82	345	16,18
Codipront exp kap	78	23,56	164	9,10	242	11,34
Codein 15	0	0	148	8,21	148	6,93
MST	38	11,48	19	1,05	57	2,68
Coitam	60	18,13	15	0,83	75	3,51
Durogesic	4	1,21	5	0,28	9	0,42
Codipront exp syr	1	0,30	5	0,28	6	0,29
Codipront syr	0	0	2	0,11	2	0,09
Total	331	100	1802	100	2133	100

Tabel 2. Penggunaan Obat Psikotropik

Nama Obat	Agustus		September		Total	
	Jmlh	%	Jmlh	%	(n)	%
Proneuron	1733	20,5	1403	18,92	3136	19,78
Alpra 0,5	1161	13,8	844	11,38	2005	12,65
Alpra 1	979	11,6	744	10,03	1723	10,87
Analsik	529	6,27	609	8,21	1138	7,18
Braxidin	591	7,01	565	7,62	1156	7,30
Proclozam	627	7,43	553	7,46	1180	7,44
Metaneuron	300	3,56	498	6,72	798	5,03
Phenobarbital	509	6,04	399	5,38	908	5,72
Melidox	282	3,34	389	5,25	671	4,23
Valisanbe 2	318	3,77	333	4,49	651	4,10
Merlopam 2	153	1,81	213	2,87	366	2,30
Sanmag	124	1,47	195	2,63	319	2,01
Esilgan 1	20	0,24	186	2,51	206	1,30
Clofritis	243	2,88	184	2,48	427	2,70
Cliad	222	2,63	158	2,13	380	2,40
Merlopam 05	90	1,07	70	0,94	160	1,00
Ativan 2	27	0,32	45	0,61	72	0,45
Riklona	500	5,93	25	0,34	525	3,31
Stesolid 5	1	0,01	2	0,03	3	0,01
Ativan 1	25	0,30	0	0	25	0,15
Total	8434	100	7415	100	15849	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 diatas menunjukkan penggunaan obat narkotika paling tinggi yaitu obat Codikaf dengan persentase sebesar 58,56%, disusul dengan obat narkotika Codipront kap sebesar 16,18 %, Codipront exp sebesar 11,34%. Dan prosentase penggunaan narkotika paling rendah adalah obat Codipront sirup sebesar 0,09 %. Codikaf mengandung codein 20mg dan merupakan narkotika golongan III yang mempunyai daya adiktif ringan bermanfaat untuk pengobatan dan peneltian. Codipront

mengandung codein dan phenyltoloxamine. Kandungan codein yang merupakan jenis narkotika golongan III dan kandungan phenyltoloxamine berkhasiat sebagai antihistamin (MIMS, 2021a).

Penggunaan narkotika secara keseluruhan adalah obat dengan kandungan zat aktif codein. Kodein merupakan obat analgesik golongan opium yang biasa digunakan untuk penghilang rasa nyeri dari sedang hingga berat. Kodein merupakan obat yang paling banyak digunakan dikalangan praktisi kesehatan. Kodein yaitu sejenis obat batuk, namun dapat menyebabkan ketergantungan/efek adiksi sehingga peredarannya dibatasi dan diawasi secara ketat. Dalam menggunakan suatu obat, tidak hanya manfaat terapi dari obat itu yang dipertimbangkan tetapi juga efek samping yang ditimbulkannya. Kodein merupakan salah satu jenis NAPZA golongan depresan. Depresan adalah senyawa yang dapat menekan sistem tubuh. Depresan Sistem Syaraf Pusat (SSP) adalah senyawa yang dapat menurunkan aktivitas fungsional dari Sistem Syaraf Pusat (SSP). Akibatnya yaitu menurunnya fungsi beberapa organ tubuh. Depresan Sistem Syaraf Pusat (SSP) bekerja dengan menekan pusat kesadaran, rasa nyeri, denyut jantung dan pernafasan. Telah dilaporkan beberapa kasus penyalahgunaan kodein hingga menyebabkan kematian. Sehingga dalam penggunaan obat narkotika ini perlu pengawasan khusus (Bahrir, 2019).

Akibat Penyalahgunaan Narkotika Penggunaan narkotika dapat menyebabkan efek negatif yang akan menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga mengakibatkan terganggunya sistem neurotransmitter pada susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neuro-transmitter akan mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan, mood, atau emosi), psikomotor (perilaku), dan aspek social (Dwitiyanti, Efendi and Supandi, 2019).

Hal ini sejalan dengan tujuan dari terbentuknya Undang-Undang tentang Narkotika (UU RI No. 35, 2009), yang menyatakan bahwa tujuan dari narkotika adalah untuk layanan kesehatan atau pengobatan dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kecuali pada narkotika golongan 1 yang tidak dapat digunakan sebagai layanan kesehatan atau pengobatan, dan hanya dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini

dikarenakan kandungan pada narkotika golongan 1 yang mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Serta dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa penggunaan jenis narkotika untuk layanan kesehatan juga harus diawasi oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya atau seorang dokter yang ahli dalam bidang kedokteran. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Andriyani, 2021) menyatakan bahwa narkotika digunakan untuk layanan kesehatan , pengobatan serta sebagai ilmu pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan obat psikotropika di Apotek Asli yang tertinggi yaitu obat psikotropika Proneuron dengan prosentase sebesar 19,78%, dan penggunaan obat psikotropika paling rendah yaitu obat Ativan 1 sebesar 0,15%. Proneuron merupakan obat yang mengandung Metamizol 500mg dan Diazepam 2mg. Obat ini digunakan untuk mengobati nyeri sedang hingga berat terutama pada kolik dan nyeri pasca operasi. Efek samping dari Proneuron meliputi mengantuk, ataksia, lelah, mual, dan tremor (MIMS, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Apotek Asli Pekalongan pada bulan Agustus dan September 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat tertinggi penggunaan obat narkotika yaitu codikaf tablet sebesar 58,56% dan psikotropika yaitu proneuron sebesar 19,79%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik terkait bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu terutama pada program studi farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, S. (2021) ‘Penggunaan Narkotika untuk Pengobatan dalam Hukum Islam dan Hukum Positif’.

Bahrir, A.J. (2019) ‘Penyalahgunaan Obat Kodein dan Tahapan Pembuktiannya: Tiga Laporan Kasus’, *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 20(2), p. 102. Available at: <https://doi.org/10.35580/chemica.v20i2.13631>.

BNN RI (2013) *Badan Narkotika Nasional*.

Dinda Syafitri, F. (2021) ‘Gambaran Penyimpanan Obat Narkotika Dan Psikotropika di Apotek X Kota Jambi Storage Management of Narcotics and Psychotropic Drugs at Apotek X Jambi City’, *Indonesian Journal of Pharma Science*, 3(2), pp. 56–62.

Dwitiyanti, D., Efendi, K. and Supandi, S. (2019) ‘Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika dan Zat Aditif Bagi Siswa Siswi SMA dan SMK Mutiara 17 Agustus’, *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 8(1), pp. 40–43. Available at: <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.18136>.

Mellysa, S. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Sumber Daya Manusia (Sdm) Tentang Pengelolaan Sediaan Obat Psikotropika Di Apotek Wilayah Seberang Ilir Kota Palembang’, *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), pp. 75–79.

MIMS (2021a) *Codica*.

MIMS (2021b) *Proneuron*.

Namursari, D. (2020) ‘Gambaran Penggunaan Oba Psikotropika (Analsik, Phenobarbital dan Valisanbe tablet) di Apotek Garuda Madiun Periode Januari- Pebruari 2020’, *Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya* [Preprint].

Permenkes (2016a) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Kefarmasian di Rumah Sakit*. Edited by K.K.R. Indonesia. Jakarta.

Permenkes (2016b) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*.

UU RI No. 35 (2009) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*.

UU RI No. 5 (1997) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika*.